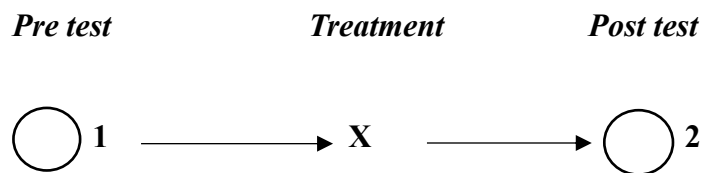


BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang digunakan untuk menilai temuan, pendekatan penelitian ini mengubah data menjadi nilai numerik (Ummul Aiman et al., 2022). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan bagaimana variabel independen pendidikan kesehatan melalui media *audiovisual* mempengaruhi variabel dependen, yaitu pengetahuan aktivitas seksual. Karena hanya ada satu kelompok eksperimen dalam penelitian ini, yang diukur sebelum dan sesudah perlakuan, peneliti menggunakan strategi desain *pretest-posttest* kelompok dalam desain penelitian *quasi-eksperimental*. Berikut ini adalah deskripsi desain penelitian:



Gambar 3.1 *One Group Pre test Post test*

Keterangan :

- O1 : Sebelum diberi perlakuan pendidikan kesehatan reproduksi.
- O2 : Sesudah diberi perlakuan pendidikan kesehatan reproduksi.
- X : Intervensi pada kelompok perlakuan (pendidikan kesehatan reproduksi melalui media audio visual).

3.2 Alat Penelitian

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu materi audiovisual dalam bentuk video digunakan sebagai alat pendidikan kesehatan. Lembar kuesioner digunakan sebagai alat penelitian untuk memeriksa hasil pendidikan kesehatan yang telah diberikan. Kuesioner pada penelitian ini dibuat sendiri oleh peneliti yang terdiri dari 22 pertanyaan dengan menggunakan skala

Guttman. Skala *Guttman* mengkategorikan respons menjadi tiga kelompok: baik, cukup, dan kurang. Skala ini memiliki dua pilihan jawaban yang jelas: "benar" dan "salah," dengan skor (0) untuk respons yang salah dan (1) untuk respons yang benar. Rumus berikut digunakan untuk menentukan proporsi tanggapan kuesioner yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan:

$$Presentase = \frac{\text{Jumlah Nilai Yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan menggunakan tiga kategori, yaitu baik, cukup, dan kurang. Responden yang mampu menjawab 76%-100% pertanyaan masuk dalam kategori baik; responden yang mampu menjawab 56%-75% pertanyaan masuk dalam kategori cukup; dan responden yang mampu menjawab kurang dari 56% pertanyaan masuk dalam kategori kurang (Arikunto dalam Sudaryati, 2020). Pertanyaan dibagi menjadi tiga skor penilaian berdasarkan 20 item, yaitu skor maksimal 16-20 untuk kategori baik, skor maksimal 12-15 untuk kategori cukup, dan skor minimal 0-11 untuk kategori kurang.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Kuesioner Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas

Aspek	Nomor Soal		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Definisi Aktivitas Seksual	1,2	3	3
Jenis-jenis Aktivitas Seksual	4,5	6,7,8	5
Bahaya Aktivitas Seksual	9,10,11,12,17,18	13,14,15,16	10
Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Seksual	19	20	2
Total Soal	11	9	20

3.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.3.1 Uji Validitas

Tujuan pengujian validitas adalah untuk menunjukkan sejauh mana instrumen dapat mengukur apa yang perlu dinilai. Tujuan pengujian validitas adalah untuk memastikan validitas kuesioner, menurut Ghoha dalam Sanaky (2021). Jika

pertanyaan kuesioner benar-benar mencerminkan subjek yang ingin diukur, maka kuesioner tersebut dianggap sah atau valid. Uji validitas penelitian terdiri dari 20 pertanyaan dan 30 responden yang merupakan mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan Universitas Bhamada Slawi yang dilakukan pada hari Senin, 23 Juni 2025.

Utami (2023) menyatakan bahwa apabila angka r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka indikasi pada masing-masing instrumen dianggap sah. Sebaliknya, variabel dianggap tidak valid apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} . Semakin tepat alat ukur dalam mengukur data, maka semakin besar pula validitasnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Amalia, Dianingati, dan Annisaa (2022) yang menyatakan bahwa nilai r_{hitung} ditampilkan pada hasil uji validitas dan dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Seluruh pertanyaan kuesioner penelitian lolos uji validitas karena angka r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Hal ini menunjukkan seberapa baik kuesioner tersebut mengukur pengetahuan responden. Untuk menghitung nilai koefisien pada penelitian ini dengan menggunakan rumus *pearson product moment*. Untuk pengujian pada 30 responden dengan taraf signifikan sebesar 5%, maka nilai r_{tabel} dengan $df = n-2$ adalah 0,361.

Setelah dilakukan uji validitas dengan melakukan perbandingan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan *degree of freedom* (df) = $n-2$, dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu 0,361. Didapatkan hasil r_{hitung} item pernyataan $> 0,361$ adalah sebanyak 19 pernyataan yang berarti pernyataan tersebut valid, dan terdapat r_{hitung} item pernyataan $< 0,361$ sebanyak 3 pernyataan yaitu pada pernyataan nomor 9, 15, dan 22 dinyatakan tidak valid dan peneliti memutuskan untuk melakukan penghapusan item pernyataan dikarenakan komponen ketiga item pernyataan tersebut terdapat pada item pernyataan yang lain.

3.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Sugiyono dalam Setiana (2023) adalah suatu alat yang akan memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan kembali untuk mengukur hal

yang sama. Dalam pengujian ini digunakan pernyataan-pernyataan dalam angket yang telah dianggap sahih. Nilai reliabilitas diuji dengan menggunakan Cronbach Alpha untuk mengetahui ketergantungan setiap pernyataan dalam angket penelitian ini. Apabila nilai *Cronbach Alpha* suatu variabel lebih besar dari r tabel, yakni apabila nilai *Cronbach Alpha* variabel tersebut lebih besar dari 0,60 maka dapat dikatakan variabel tersebut dapat dipercaya atau konsisten dalam pengukurannya. Data yang menggunakan *Cronbach Alpha* menghasilkan nilai 0,822 yang berarti $> 0,60$ dinyatakan reliabel.

3.4 Cara Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data pada penelitian ini terbagi menjadi dua tahapan, yakni tahap persiapan dan tahap pelaksanaan :

3.4.1 Tahap Persiapan

Pada tahap awal yaitu tahap persiapan, peneliti menyajikan subjek atau tema kepada pembimbing setelah terlebih dahulu mendefinisikan dan mengidentifikasi masalah penelitian. Selanjutnya setelah rumusan masalah ditetapkan, peneliti melakukan studi pendahuluan pada hari Jum'at, 31 Januari 2025 dengan persetujuan yang didapatkan dari kampus, termasuk surat izin dari Universitas Bhamada Slawi kepada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhamada Slawi yang akan menjadi lokasi pengambilan data dan penelitian. Kemudian peneliti mulai menyusun proposal dari bab 1 hingga bab 3 yang berisi latar belakang yang menjelaskan atau mendefinisikan beberapa asumsi yang dibuat oleh peneliti sebelumnya. Setelah proposal disetujui oleh pembimbing utama dan pembimbing pendamping, peneliti melaksanakan seminar proposal. Kemudian setelah seminar proposal, peneliti mengajukan surat *Ethical Clearance* (EC) dengan nomor surat 1035/ FIK.UNIV.BMD/HN/VI/2025 dan surat uji validitas dan reliabilitas dengan nomor surat 017/ FIK.UNIV.BMD/HM/VI/2025 pada hari Rabu, 11 Juni 2025. Setelah itu, peneliti mengatur pertemuan dengan responden untuk melakukan uji validitas mengenai kuesioner pengetahuan aktivitas seksual yang akan dilakukan pada hari Senin, 23 juni 2025 pada mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan Universitas Bhamada Slawi tingkat 1 dengan jumlah 30 responden.

Pada tahap selanjutnya peneliti membagikan lembar *informed consent* untuk ditandatangani oleh responden. Bagi responden yang telah setuju, peneliti langsung membagikan kuesioner pengetahuan aktivitas seksual yang sebelumnya sudah diberi arahan mengenai tujuan proses pengumpulan data dan prosedur pengisian kuesioner. Peneliti akan dibantu oleh 2 enumerator yaitu dari mahasiswa Universitas Bhamada Slawi yang telah dilakukan persamaan persepsi tentang cara penelitian, manfaat dan tujuan, serta staff Program Studi D3 Keperawatan Universitas Bhamada Slawi. Enumerator bertugas untuk membantu jalannya penelitian, membagikan kuesioner dan staff Program Studi D3 keperawatan Universitas Bhamada Slawi bertugas untuk mendampingi dan mengarahkan mahasiswa sebagai responden. Pengisian kuesioner dilakukan oleh responden membutuhkan waktu ± 20 menit. Bagi responden yang kurang atau bahkan tidak memahami isi dari kuesioner tersebut dipersilahkan untuk bertanya. Setelah responden mengisi kuesioner, peneliti melakukan pengecekan kembali kuesioner untuk memastikan kuesioner terisi semua. Setelah data didapatkan dan dilakukan pengolahan data, hasil uji validitas dan reliabilitas akan dikonsultasikan kepada pembimbing utama dan pembimbing pendamping hingga instrument dinyatakan valid dan disetujui.

Setelah instrumen penelitian dinyatakan valid dan disetujui pada hari Kamis, 26 Juni 2025 peneliti meminta surat izin penelitian dari Universitas Bhamada Slawi dengan nomor surat 016/FIK.UNIV.BMD/HM/VI/2025 yang selanjutnya akan diserahkan kepada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhamada Slawi. Setelah disetujui peneliti melakukan kontrak waktu kepada pihak Program Studi untuk melaksanakan dan membantu jalannya penelitian. Sebelum pelaksanaan pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu menentukan sampel penelitian dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*. Teknik ini digunakan untuk memilih sampel secara acak dari seluruh anggota populasi yang telah dikelompokkan berdasarkan strata. Sasaran dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat 1, 2, 3 dan 4 Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Bhamada

Slawi. Peneliti akan terlebih dahulu meminta data mahasiswa dari Staff Program Studi, kemudian data tersebut diberikan nomor urut sesuai dengan nomor absen. Pemilihan responden penelitian dilakukan dengan cara acak menggunakan *Spinner*. Total responden yang diperoleh melalui proses ini sebanyak 87 mahasiswa.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan, Dimulai dengan pengajuan surat balasan dari Fakultas kepada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan dengan nomor surat 016/FIK.UNIV.BMD/HM/VI/2025 dan berkoordinasi dengan perwakilan setiap kelas yang dijadikan responden penelitian. Peneliti meminta izin kepada perwakilan kelas untuk menyampaikan informasi bahwasannya akan dilakukan penelitian. Setelah peneliti meminta izin kepada responden dan memperkenalkan diri serta menjelaskan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebagai bentuk terimakasih atas partisipasi mereka, responden akan mendapatkan hadiah berupa alat tulis dan susu setelah mengisi kuesioner. Peneliti menjelaskan kepada responden mengenai tujuan penelitian, alur penelitian dan kontrak waktu. Peneliti melakukan pembagian 4 kelompok besar sesuai dengan per tingkat, dimana kelompok pertama terdiri dari tingkat 1 dengan jumlah 24 responden, kelompok kedua terdiri dari tingkat 2 dengan jumlah 20 responden, kelompok ketiga terdiri dari tingkat 3 dengan jumlah 21 responden dan kelompok keempat terdiri dari tingkat 4 dengan jumlah 20 responden.

Pengambilan data dibagi menjadi 5 hari, dimana dalam 1 kelompok dilakukan pengambilan data selama 2 hari dengan diberikan intervensi pendidikan kesehatan selama 2x yaitu setelah *pretest* dan sebelum *posttest* (Larasanti & Rumintang, 2020). Pertemuan pertama kelompok pertama dan kedua pada hari Senin, 30 juni 2025, kelompok ketiga dan keempat yaitu pada hari Selasa, 1 juli 2025. Pada pertemuan pertama tersebut peneliti dan enumerator menjelaskan kepada responden maksud, tujuan penelitian serta melakukan pembagian dan mengisi lembar *informed consent* dan kuesioner pengetahuan aktivitas seksual untuk dilakukan *pretest*, setelah selesai peneliti dan enumerator dilanjutkan melakukan intervensi

pemberian pendidikan kesehatan kepada mahasiswa sebagai responden dengan materi mengenai aktivitas seksual pada remaja. Pada pertemuan pertama terdapat responden dari mahasiswa tingkat 2 dan 3 dengan jumlah 22 mahasiswa tidak dapat hadir untuk mengikuti penelitian secara langsung dikarenakan terdapat kegiatan lain sehingga dijadwalkan untuk mengikuti penelitian secara daring dengan mengisi kuesioner melalui *google form* pada hari Kamis, 3 juli 2025.

Pertemuan kedua kelompok pertama dan kedua dilakukan pada hari Jum'at, 4 Juli 2025, kelompok ketiga dan keempat pada hari Senin, 7 Juli 2025. Pada pertemuan kedua tersebut peneliti dan enumerator menjelaskan ulang maksud dan tujuan serta melakukan ulang intervensi pemberian pendidikan kesehatan kepada responden dengan materi mengenai aktivitas seksual pada remaja, setelah itu responden diberikan lembar kuesioner pengetahuan aktivitas seksual untuk dilakukan *posttest*.

Setelah selesai mengisi lembar kuesioner yang telah diisi oleh responden, selanjutnya peneliti mengecek ulang kembali jawaban yang telah diisi oleh responden. Setelah data lengkap dan sudah terkumpul semua kemudian peneliti akan melakukan olah data menggunakan SPSS.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Seluruh komponen yang digunakan dalam penelitian, seperti item dan individu dengan atribut tertentu, dapat disebut sebagai populasi. Dengan demikian, seluruh anggota kelompok orang, hewan, peristiwa, atau benda yang berada pada suatu tempat tertentu termasuk dalam populasi, yang menjadi dasar penarikan kesimpulan dari hasil akhir penelitian (Sulistiyowati, 2023). Sebanyak 664 mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Bhamada Slawi tingkat 1, 2, 3, dan 4 menjadi bagian dari populasi penelitian.

3.5.2 Sampel

Menurut Suriani, Risnita, dan Jailani (2023), sampel adalah sekumpulan orang yang dipilih dari suatu populasi yang mewakili keseluruhan populasi. Untuk mengumpulkan sampel dari populasi, peneliti menggunakan pendekatan probabilitas sampling. Karena anggota sampel diambil dari populasi yang homogen, peneliti menggunakan *stratified random sampling* untuk menentukan jumlah sampel pada setiap level dengan mempertimbangkan kriteria inklusi dan eksklusi. Setiap anggota populasi diberi nomor urut oleh peneliti sesuai nomor absen per tingkat, yang kemudian memilih siapa yang akan dimasukkan ke dalam sampel dengan cara mengambil nomor secara acak dengan menggunakan *Spinner*. Kriteria sampel dalam penelitian terdiri dari kriteria inklusi dan eksklusi yang berfungsi untuk memutuskan apakah sampel tersebut layak untuk digunakan atau tidak.

3.5.2.1 Kriteria Inklusi

Mahasiswa yang resmi terdaftar pada Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Bhamada Slawi pada tingkat 1, 2, 3 dan 4.

3.5.2.2 Kriteria Eksklusi

Mahasiswa yang mempunyai masalah pendengaran dan penglihatan, serta mereka yang tidak hadir selama penelitian.

3.6 Besar Sampel

Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang akan digunakan ditentukan dengan menggunakan Rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : besar sampel

N : besar populasi

e : tingkat kesalahan (0,1)

Pada penelitian ini jumlah populasi sebesar 664 mahasiswa dari tingkat 1, 2, 3 dan 4, sesuai rumus slovin tersebut dapat dihitung dengan :

$$n = \frac{664}{1 + 664 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{664}{7,64}$$

$$n = 86,91$$

Jadi, jumlah sampel yang digunakan adalah 86,91 dibulatkan menjadi 87 mahasiswa.

Tabel 3.2 Besar Sampel per Tingkat

Tingkat/Kelas	Populasi	Proporsi	Sampel
Tingkat I A	48 mahasiswa	$48 / 664 \times 87$	$6,3 = 6$
Tingkat I B	47 mahasiswa	$47 / 664 \times 87$	$6,2 = 6$
Tingkat I C	48 mahasiswa	$48 / 664 \times 87$	$6,3 = 6$
Tingkat I D	48 mahasiswa	$48 / 664 \times 87$	$6,3 = 6$
Tingkat II A	47 mahasiswa	$47 / 664 \times 87$	$6,2 = 6$
Tingkat II B	53 mahasiswa	$53 / 664 \times 87$	$6,9 = 7$
Tingkat II C	51 mahasiswa	$51 / 664 \times 87$	$6,7 = 7$
Tingkat III A	56 mahasiswa	$56 / 664 \times 87$	$7,3 = 7$
Tingkat III B	55 mahasiswa	$55 / 664 \times 87$	$7,2 = 7$
Tingkat III C	57 mahasiswa	$57 / 664 \times 87$	$7,5 = 8$
Tingkat IV A	53 mahasiswa	$53 / 664 \times 87$	$6,9 = 7$
Tingkat IV B	51 mahasiswa	$51 / 664 \times 87$	$6,7 = 7$
Tingkat IV C	50 mahasiswa	$50 / 664 \times 87$	$6,5 = 7$
Jumlah	664 mahasiswa		87

3.7 Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian di Universitas Bhamada Slawi. Tepatnya pada mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan tingkat 1, 2, 3 dan 4. Penelitian dilakukan pada tanggal 30 Juni 2025 sampai 7 Juli 2025.

3.8 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Pendidikan Kesehatan Melalui Media <i>Audiovisual</i> (Variabel Independen)	Pemberian informasi tentang aktivitas seksual yang dilakukan melalui media audiovisual berupa video.	-	-	-
Pengetahuan Aktivitas Seksual Pada Mahasiswa (Variabel Dependen)	Kemampuan mahasiswa dalam memahami tentang aktivitas seksual.	Kuesioner	Baik : (16-20) Cukup : (12-15) Kurang : (0-11)	Ordinal

3.9 Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data

3.9.1 Teknik Pengolahan Data

Proses penyiapan data dari setiap variabel penelitian untuk dianalisis dikenal sebagai pemrosesan data. Data dari penelitian kuantitatif yang dikumpulkan di lapangan pada dasarnya masih berupa data mentah. Sejumlah prosedur pemrosesan data diperlukan sebelum data dapat digunakan sebagai landasan empiris untuk mengatasi rumusan masalah atau mengevaluasi hipotesis penelitian (Sofwatillah et

al., 2024). Penyuntingan, pengkodean, penilaian, pemasukan, dan pembersihan merupakan langkah-langkah dalam proses pemrosesan data (Saihu, 2024).

3.9.1.1 *Editing*

Bagian penting dari pemrosesan data adalah melakukan pengecekan atau modifikasi terhadap informasi yang telah dikumpulkan. Karena data mentah yang diterima mungkin tidak sesuai dengan standar atau tuntutan analisis, maka dilakukan penyuntingan. Tujuan dari prosedur penyuntingan adalah untuk memperbaiki segala kekurangan atau kelemahan dalam data mentah. Pengulangan pengumpulan data atau penyisipan data (interpolasi) dapat digunakan untuk mengisi kesenjangan data. Sementara itu, data yang tidak sesuai dengan kriteria analisis dapat dihapus untuk menghilangkan kesalahan data.

3.9.1.2 *Coding*

Tindakan pemberian kode khusus untuk setiap bagian data, seperti membuat kategori untuk data sejenis, disebut pengkodean data. Kode adalah tanda khusus, yang diwakili oleh huruf atau angka, yang memberikan identifikasi pada data. Kode yang diberikan dapat diartikan sebagai informasi kuantitatif, seperti skor, yang memudahkan pemrosesan dan analisis data tambahan. Untuk jawaban yang benar, peneliti menggunakan 1; untuk jawaban yang salah, menggunakan 0. Kode 1 diberikan kepada individu yang menjawab 16–20 pernyataan dengan benar, yang menunjukkan pengetahuan yang baik. Kode 2, yang terdiri dari menjawab item 12–15 dengan benar, diperuntukkan bagi individu yang memiliki pengetahuan yang cukup. Responden dengan pengetahuan yang kurang dapat menggunakan kode 3 dengan menjawab 0-12 pernyataan dengan benar.

3.9.1.3 *Scoring*

Proses pemberian skor pada setiap objek dengan memperhitungkan nilai terendah dan tertingginya dikenal sebagai pemberian skor. Angka tertinggi, seperti 23, diberikan ketika responden dapat menjawab setiap item dengan benar; angka

terendah, 0, diberikan ketika responden tidak dapat menjawab pernyataan apa pun. Tujuan dari prosedur ini adalah untuk mengukur tingkat pemahaman atau pengetahuan responden terhadap subjek yang diuji.

3.9.1.4 *Entry*

Setelah diubah menjadi kode (huruf atau angka) dari respons responden, data tersebut diinput ke dalam komputer atau program komputer. Prosedur ini memungkinkan penanganan dan analisis data secara lebih efektif dan memudahkan pemrosesan data di masa mendatang.

3.9.1.5 *Cleaning*

Untuk memastikan tidak ada kesalahan pengkodean atau data yang hilang, sangat penting untuk memeriksa ulang setiap data responden setelah dimasukkan ke dalam komputer. Jika ditemukan kesalahan, diperlukan koreksi—yang dikenal sebagai pembersihan data. Agar temuan penelitian menjadi sah, prosedur ini berupaya untuk menjamin bahwa data yang akan diperiksa benar dan dapat dipercaya.

3.9.2 Analisa Data

Analisis univariat dan bivariat adalah dua teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

3.9.2.1 Analisa Univariat

Karakteristik masing-masing variabel dijelaskan melalui analisis, yang menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini. Pemahaman siswa tentang aktivitas seksual dinilai dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat. Analisis juga dilakukan terhadap pengetahuan siswa tentang aktivitas seksual sebelum dan sesudah intervensi melalui penggunaan media audiovisual.

3.9.2.2 Analisa Bivariat

Dua variabel yang diduga saling berhubungan atau memiliki hubungan menjadi

pokok bahasan dalam penelitian ini. Metode pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik, sedangkan analisis statistik bertujuan untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Untuk mengetahui apakah variabel pendidikan kesehatan reproduksi melalui media audiovisual berpengaruh terhadap pengetahuan tentang aktivitas seksual, serta untuk menilai reliabilitas dan signifikansi nilai koefisien regresi. Peneliti terlebih dahulu melakukan uji kenormalan sebelum beralih ke pengujian statistik. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk melakukan uji kenormalan. Uji Kolmogorov-Smirnov dipilih karena lebih sensitif daripada grafik dalam mengidentifikasi kenormalan data. Data dianggap terdistribusi secara regular jika tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Uji Wilcoxon Signed Rank digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi hipotesis, dan tingkat keyakinan dipilih pada $\alpha < 0,05$. Nilai asimp sig (2-gagal) $< 0,05$ berfungsi sebagai dasar untuk proses pengambilan keputusan Uji Wilcoxon Signed Rank; jika terdapat perbedaan yang signifikan, H_a diterima dan H_0 ditolak. Selain itu, tidak terdapat perbedaan yang signifikan jika nilai signifikansi asimptotik (2-gagal) $> 0,05$, yang berarti H_a ditolak dan H_0 diterima. Berdasarkan distribusi, menunjukkan hasil uji non-parametrik *pretest* dan *posttest* dengan p-value 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa jika nilai p-value $\leq 0,05$, hal ini menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pengetahuan aktivitas seksual pada mahasiswa Universitas Bhamada Slawi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

3.10 Etika Penelitian

Desain penelitian, pengumpulan data di lapangan (melalui wawancara, penyebaran kuesioner, observasi, dan pengumpulan data pendukung), penyusunan laporan penelitian, dan publikasi hasil penelitian semuanya diatur oleh etika penelitian yang menjadi pedoman bagi peneliti. Menurut Yumesri dkk. (2024), etika penelitian terkait dengan sejumlah norma, seperti norma moral yang mengandung niat baik dan kesadaran untuk berperilaku jujur dalam penelitian, norma hukum yang mengatur hukuman atas pelanggaran, dan norma kesantunan yang menghormati

konvensi dan adat istiadat dalam masyarakat. Haryani & Setyobroto (2022) menyebutkan empat etika penelitian, yang meliputi :

3.10.1 Menghargai harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti wajib menghargai kebebasan responden dalam mengambil keputusan serta menjamin bahwa partisipasi mereka dilakukan tanpa adanya tekanan atau paksaan (*autonomy*). Hal ini dilakukan dengan menyampaikan formulir persetujuan setelah penjelasan (*informed consent*) kepada responden sebelum penelitian dimulai, yang berisi penjelasan mengenai tujuan dan manfaat dari penelitian tersebut.

3.10.2 Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek (*respect for privacy and confidentiality*)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas, peneliti dilarang mencantumkan informasi pribadi seperti nama atau alamat responden dalam kuesioner maupun lembar persetujuan guna menjaga kerahasiaan identitas responden. Sebagai langkah perlindungan, identitas responden disamarkan menggunakan inisial.

3.10.3 Menghormati keadilan dan inklusivitas (*respect for justice inclusiveness*)

Prinsip ini menuntut peneliti memperlakukan semua responden secara adil, menghormati hak moral mereka, serta memastikan pembagian manfaat dan beban penelitian secara setara, dengan memperhatikan perbedaan budaya, status sosial, jenis kelamin, dan etnis. Seluruh partisipan yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi mendapatkan perlakuan yang sama, yakni mengikuti pendidikan kesehatan melalui video animasi dan mengisi kuesioner mengenai aktivitas seksual pada remaja.

3.10.4 Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang akan ditimbulkan (*balancing harm and benefits*)

Pada penelitian ini, harus mempertimbangkan manfaat dan kerugian bagi responden yang mungkin timbul akibat penelitian tersebut. Untuk memaksimalkan dampak

positif pada responden dan meminimalkan dampak negatif, penelitian ini dilakukan sesuai dengan standar prosedur operasional yang telah ditetapkan.